

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM
GAME TOURNAMENT (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST KELAS V MIN 2 PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

MUFTIHATUL MU'MINAH

NPM. 1511100063

Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM
GAME TOURNAMENT (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST KELAS V MIN 2 PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

MUFTIHATUL MU'MINAH

NPM. 1511100063

Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Pembimbing I : Kamran, LC. M. S.I

Pembimbing II : Ahmad Iqbal, M. A

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 2 Pringsewu Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Pringsewu. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V B MIN 2 Pringsewu yang berjumlah 27 peserta didik. Desain Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis Mc Teggart yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus tiga kali pertemuan dalam satu siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 71 dengan ketuntasan klasikal 51,9%, pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 73,3 dengan ketuntasan klasikal 74,1%, pada siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 77,6 dengan ketuntasan klasikal 88,9%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai siklus III rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Game Tournament (TGT) sapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT), Hasil Belajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muftihatul Mu'minah

NPM : 1511100063

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas V MIN 2 Pringsewu”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis,

Muftihatul Mu'minah

NPM: 1511100063

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”

(Q.S. Al-Isra' (17):9)¹

¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya : Halim, 2014), h. 283.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta M. Halim dan Ibunda Siti Sulasih terima kasih atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan do'a yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Adikku Latifatur Rofiqoh, M. Miftahul Ulum, M. Afrizal Rafiki yang telah mendukung dan mendo'akan, semoga kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Muftihatul Mu'minah, dilahirkan di desa Sukoyoso , Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu pada tanggal 7 Juni 1997, anak pertama dari Bapak M. Halim dan Ibu Siti Sulasiah. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara yaitu Muftihatul Mu'minah, Latifatur Rofiqoh, M. Miftahul Ulum, M. Afrizal Rafiqi.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak Al-Islah Sukoyoso pada tahun 2001-2003, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukoyoso pada tahun 2003-2009, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pringsewu pada tahun 2009-2012, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada angkatan 2015.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Yang membuat,

Muftihatul Mu'minah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, hidayah serta inayah-nya kepada seluruh alam semesta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasullullah S.A.W.

Atas berkat rahmat dan petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kamran, Lc,M.S.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ahmad Iqbal, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Syahril Bahrom, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala Madrasah MIN 2 Pringsewu, Bapak Muridan, M.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beserta seluruh staf dan dewan guru MIN 2 Pringsewu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan PGMI kelas A UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabat peneliti. Terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, suka duka, motivasi, dukungan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Muftihatul Mu'minah
NPM. 1511100063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif	19
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	21
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	22
4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	23
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Game Tournament</i> (<i>TGT</i>).....	24
1. Pengertian <i>Team Game Tournament</i>	24
2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Game Tournament (TGT)</i>	26
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TGT</i> ...	28
C. Hasil Belajar.....	31
1. Pengertian Hasil Belajar	31
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	32
3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif	34
D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI	37

1. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	37
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI	39
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	39
4. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	40
5. Pentingnya Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta didik	45
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	46
F. Kerangka Berfikir.....	48
G. Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	54
1. Subjek Penelitian.....	35
2. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Rancangan Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi.....	63
2. Wawancara.....	63
3. Dokumentasi	65
4. Tes	65
E. Instrumen Penelitian.....	66
F. Analisis Penelitian.....	67
G. Indikator Penelitian	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	70
1. Siklus I.....	70
2. Siklus II.....	79
3. Siklus III	87
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	95
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Pra Penelitian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V MIN 2 Pringsewu	13
Tabel 2.2. Daftar Indikator Operasional Kognitif	36
Tabel 4.3. Hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siklus I	76
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siklus I	78
Tabel 4.5. Hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siklus II	84
Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siklus II	86
Tabel 4.7. Hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siklus III	92
Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siklus III	93
Tabel 4.9. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Pringsewu dari Data Awal Sampai Siklus III Tahun Pelajaran 2019/2020	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Penempatan Pada Meja Turnamen.....	30
Gambar 3.2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart	55
Gambar 4.3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Pringsewu dari Data Awal Sampai Siklus III Tahun Pelajaran 2019/2020	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil MIN 2 Pringsewu	93
Lampiran 2. Wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V MIN 2 Pringsewu.....	101
Lampiran 3. Daftar Nama Peserta didik.....	102
Lampiran 4. Daftar Hasil Peserta didik.....	103
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik	104
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru	113
Lampiran 7. Silabus Pembelajaran.....	131
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	140
Lampiran 9. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	202
Lampiran 10. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	208
Lampiran 11. Soal Evaluasi Hasil Belajar	211
Lampiran 12. Data hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Pringsewu	226
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	229
Lampiran 14. Konsultasi Skripsi.....	235
Lampiran 15. Surat pengantar Validasi.....	236
Lampiran 16. Surat Pernyataan Validasi.....	237
Lampiran 17. Surat Pra Penelitian	238
Lampiran 18. Surat Balasan Pra Penelitian.....	239
Lampiran 19. Surat Penelitian.....	240
Lampiran 20. Surat Balasan Penelitian	241

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebetulan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman.¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan.

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.² Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern sekarang ini memaksa Indonesia mempercepat perkembangan dalam semua aspek, lebih khususnya aspek dibidang pendidikan agar nantinya bisa bersaing dengan negara-negara lainnya.³ Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya pembudayaan bangsa yang

¹Johari Marjan, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'alimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur NTT", *Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 (2014), h. 2.

²Hidayatulloh, "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3. No. 2 (2 Desember 2016), h. 1.

³Abdul Hafiz, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Al-Qur'an dan Hadits", *MUALLIMUNA (Jurnal Madrasah Itida'iyah)*, Vol. 1 No. 1, (Oktober 2015), h. 30.

berdasarkan pokok pada pencapaian kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alenia IV pembukaan UUD 1945.

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁴ Dalam ranah tersebut pendidikan tidak lepas dari bidang keilmuan lain, terutama Psikologi. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenal peserta didiknya.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-

⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 70.

citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi standar nilai dalam mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diselenggarakan. Proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan, sehingga guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan peserta didik memahami konsep yang dipelajari. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari guru, peserta didik dan sekolah. Guru dapat mengetahui kelemahan peserta didik dapat serta merancang pembelajaran yang sesuai dalam proses berfikir siswa.⁵

Guru merupakan kunci dalam pendidikan. Mengingat tugas guru dalam proses belajar mengajar yaitu mendorong, membimbing, memberi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mengatur seluruh pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, merencanakan dan menyampaikan pembelajaran dengan metode yang telah disiapkan dengan baik. Kegiatan belajar tersebut hendaknya dilakukan secara menarik dan menyenangkan, agar motivasi peserta didik meningkat sehingga mereka giat belajar.⁶

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

⁵Muhammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 2, (Desember 2017), h. 140.

⁶Riske Nuralita Lingga Dewi dan Alfia Lila, "Pengaruh Metode Make a Match dengan media gambar terhadap kemampuan mengenal kekhasan bangsa indonesia seperti kebhinekaansiswa kelas III SDN Perwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), h. 171.

hasil pengalamannya sendiri dalam intereraksi dengan lingkungannya.⁷ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi interaksi edukatif.

Belajar terjadi karena adanya interaksi antara panca indera dengan lingkungan yang hasilnya merupakan perubahan tingkah laku.⁸ Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang proses belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang dan guru yang mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran efektif penting untuk keseluruhan bidang termasuk Pendidikan Agama

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

⁸Syarifatul Andayani, "Pengaruh Model Kooperatif Ripe Jingsaw Didukung Media VisuL Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Dampak Peristiwa Alam Kelas V SDN Sonopatik 1 Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, (1 Juni 2015), h, 103.

Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Imron ayat 164, yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.(QS. Al-Imron: 164)

Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Peran agama dalam itegrasi keilmuan berperan sebagai tolak ukur kebenaran ilmu tentang benar dan salah, suatu ilmu diproduksi tentang baik dan buruknya, tujuan-tujuan ilmu tentang manfaat dan merugikan.⁹ Menyadari bahwa betapa pentingnya peran agama islam bagi kehidupan umat manusia maka menerapkan nilai-niali agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam perspektif filsafat pendidikan islam, manusia dan ilmu pengetahuan sejak keberadaannya tidak bisa dilepaskan. Allah SWT berfirman dalam dalam Surat Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

⁹ Didi Nur Jamaludin, “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Integrasi Keilmuan Islam Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Of Natural Science and Integration*, Vol. 2 No. 1, (April 2019), h. 45.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah: 11)

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰ Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah sebagai landasan yang yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah yang bermaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai menifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹¹

¹⁰Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h. 15.

¹¹Ahmad Lutfi, *Pembalajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 50.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di MI. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, hadist-hadist dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat di dalam surat-surat pendek. Peserta didik yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan belajar mengaji di lingkungan rumahnya akan bisa mengikuti pelajaran ini tanpa beban karena peserta didik dituntut menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya, bagi peserta didik yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang beragamanya kurang kuat dan belajar mengaji di lingkungan sekolah pasti merasa jenuh dan banyak keluhan. Sehingga mata pelajaran ini dianggap kurang menarik, monoton, dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh peserta didik untuk membaca dan hafalan saja.

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru untuk meningkatkan kesempatan belajar peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Guru selalu berusaha untuk bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit untuk yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan ada dua yaitu intern (jasmani, psikologis, kelelahan) dan Ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).¹²

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 54-60.

Dalam setiap pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Selama ini disekolah guru hanya menekankan pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang akan dicapai, menyusun materi apa yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sulit dilupakan adalah bagaimana mendisain proses pembelajaran secara baik, agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dan hasil pembelajaran. Kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik.¹³

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V B MIN 2 Pringsewu, pada tanggal 8, 15, 22 April 2019 metode ceramah yang telah turun temurun masih digunakan di beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode ceramah tidak dapat dipungkiri harus ada dalam proses kegiatan belajar, namun dengan berkembangnya zaman hendaknya perlu dikembangkan dengan dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain, yang tentunya sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Banyak ditemukan bahwasannya masih banyak peserta didik yang belum bisa menyambung ayat dan menyusun ayat secara baik dan benar. Pelaksanaan

¹³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 77.

kegiatan pembelajaran tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi adalah motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu ditingkatkan, sehingga peserta didik kurang menguasai materi yang telah guru sampaikan dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.¹⁴ Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.¹⁵ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Hasil belajar bisa berupa pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah diberikan,

¹⁴Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 214.

¹⁵Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomot)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

atau dapat berupa analisis terhadap suatu hal, dan dapat pula dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu hal.¹⁶

Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar. Peserta didik dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan lebih mungkin guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus dilakukan oleh peneliti lakukan adalah melakukan kegiatan prapenelitian yang melihat situasi sekolah yang ada. Dilihat dari segi lokasi, pengajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, dan yang lainnya. Kemudian peneliti menemukan suatu masalah yang ada, salah satunya adalah pembelajaran di kelas yang membosankan, dan berpusat pada guru yang mengajar, yang membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Dengan demikian, untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran tersebut,

¹⁶Muhammad Afandi dan Isnaini Nur Janah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With Aa Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2018), h. 47.

model pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh guru agar peserta didiknya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Menurut Joyce dalam Abdul Majid menyatakan bahwa setiap model pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁷

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk mengomunikasikan dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa.¹⁸ Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran yang paling efektif apabila siswa secara aktif terlibat dalam berbagai ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.¹⁹

Secara sederhana kata *Cooperatif* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dengan satu tim. Jadi,

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2015), h.14.

¹⁸Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 5.

¹⁹Fredi Ganda Putra, “eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Software Cabri 3d di Tinjau dari Kemampuan Koneksi Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2 (2015), h. 145.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan dan tugas yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰ Bern dan Erickson dalam Koom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini merupakan model yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Kelebihan model ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Salah satu model pembelajaran kooperatif ialah tipe *Team Game Tournament (TGT)*. *Team Game Tournament* menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individual, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.²¹ Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai macam pelajaran, dari ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial, maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Model pembelajaran tipe ini berarti dapat diterapkan di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. Dengan TGT peserta didik akan menikmati bagaimana suasana turnamen itu, dan mereka tidak merasakan kebosanan dalam pelaksanaan pembelajaran.

²⁰Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 6.

²¹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktek)*, (Bandung: Nusa Media, 2015), h. 163-165.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Pringsewu, menurut keterangan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengemukakan bahwa: “pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan kurikulum pelajaran yang sedang berlaku, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan hasil ini terlihat dari nilai ulangan harian yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.”²²

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai prapenelitian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020 kelas V MIN 2 Pringsewu, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Pra Penelitian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adam Muhammad Nour	L	75	60	Tidak tuntas
2.	Adhia Fiqri	L	75	50	Tidak tuntas
3.	Alvin Faiz Al-haq	L	75	56	Tidak tuntas
4.	Alycia Ratna Diva Dwi S	P	75	60	Tidak tuntas
5.	Arini Andin Sebriana	P	75	53	Tidak tuntas
6.	Arini Khorunnisa	P	75	80	Tuntas
7.	Dara Almagfira	P	75	78	Tuntas
8.	Dimas Aditya Pratama	L	75	84	Tuntas
9.	Fathan Abdullah	L	75	60	Tidak tuntas
10.	Ghazni Syifa Maharani	P	75	75	Tuntas
11.	Hasna Zulfa Shafira	P	75	90	Tuntas
12.	Isna Nur Haliza	P	75	67	Tidak tuntas
13.	Keysalwa Azzahra Ayudya	P	75	67	Tidak tuntas
14.	Keysya Khorunnisa	P	75	68	Tidak tuntas
15.	M. Amir Ghozali	L	75	60	Tidak tuntas

²²Muridan, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, Wawancara 18 Maret 2019.

16.	M. Fikri Abdillah	L	75	75	Tuntas
17.	Nabila Nur Assifa	P	75	72	Tidak tuntas
18.	Nayla Zakiya	P	75	70	Tidak tuntas
19.	Nisrina Afanin Fatihah	P	75	54	Tidak tuntas
20.	Noval Destian	L	75	68	Tidak tuntas
21.	Pasa Oktanadian Primasari	P	75	75	Tuntas
22.	Putri Adira Kaina	P	75	75	Tuntas
23.	Rafa Zakwan Syahputra	L	75	69	Tuntas
24.	Rizki Afif Arrasyid	L	75	58	Tidak tuntas
25.	Sabila Agustina	P	75	56	Tidak tuntas
26.	Thalita Rafeyfa Syila	P	75	76	Tuntas
27.	Zulham Ibnu Rohman	L	75	68	Tidak tuntas

Sumber: Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V B MIN 2 Pringsewu, 22 April 2019

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa nilai prapenelitian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V dengan jumlah 27 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Diketahui bahwa terdapat 18 peserta didik atau 66,7% yang belum mencapai KKM, sedangkan terdapat 9 peserta didik atau 33,3% yang mencapai KKM.

Berdasarkan prapenelitian yang diamati di lapangan, belum mencapainya KKM dari hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu, disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik, proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik, metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah, dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya berdasarkan sumber pada buku, mendengar penjelasan guru, hafalan dan tanya jawab sehingga menyebabkan peserta didik merasa kurang minat terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan, akibatnya hasil belajar peserta didik kurang memuaskan dan mendapat nilai di bawah KKM.

Oleh karena itu, solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide-idenya, serta aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terkait dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih mendalam dengan judul penelitian “Perapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V Di MIN 2 Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu yang masih rendah.
2. Sebagian besar peserta didik belum bisa menyambung dan menyusun ayat secara baik dan benar.
3. Proses pembelajaran masih teacher center sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah, penulis membatasi masalah pada:

1. Ruang lingkup yang diteliti menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Time Game Tournament* (TGT) .
2. Penelitian ini dilakukan di kelas V B MIN 2 Pringsewu.
3. Materi kelas V Al-Qur'an Hadist tentang Surah Al-Kafirun, Surah Al-Maun dan Surah At-Takatsur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V di MIN 2 Pringsewu?”

E. Tujuan Penelitian

Bersarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peseta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT) bagi peserta didik kalas V di MIN 2 Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti ini sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memudahkan peserta didik kelas V untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan karena menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik.
- 4) Suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
- 2) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran terhadap masalah yang terjadi di kelas.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu sekolah .
- 2) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat menumbuhkan peserta didik yang berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Joyce dan Weill dalam Miftahul Huda mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau *setting* yang berbeda.¹ Dewey dalam Abdul Majid mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan menajamkan materi pengajaran. Arens juga mengatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan

¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 73.

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.³

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Roger, dkk dalam Miftahul Huda mengatakan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lainnya.⁴

Pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.⁵ Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun melalui komunikasi antar

³Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 306.

⁴Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 29.

⁵Isjoni, *Cooperatif Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 16.

anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan pembagian tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.⁶

Cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok, kelompok kecil kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Tom V. Savage mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.⁷ Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.
Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit,
- b. Agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang,

⁶Astuti Wijayanti, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA", *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. IX, No. 1 (Maret 2016), h. 15.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), h. 175.

- c. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.⁸

3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif semua peserta didik mempunyai peran masing-masing dan setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya. Sehubungan dengan ini, carin mengemukakan pembelajaran kooperatif ditandai dengan ciri-ciri berikut:

- a. Setiap anggota mempunyai peran,
- b. Terjadi interaksi langsung antara peserta didik,
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman kelompoknya,
- d. Peran guru adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok,
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan,

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan ajaran agama islam, diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَالْعَدُونَ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا.....

الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ

⁸Ibid.,h. 175.

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah:2)

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran lain. Pembelajaran tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *Cooperative Learning*.

Menurut Slavin ada tiga yang menjadi katakteristik *Cooperative Learning*, antara lain adalah sebagai berikut:⁹

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antara personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Petanggungjawaban Individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada

⁹Isjoni, *Cooperative Learning(efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 21-22.

aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individual juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap peserta didik baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament*(TGT)

1. Pengertian *Team Game Tournament* (TGT)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.¹⁰ Menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang peserta didik dan tidak membedakan kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyampaikan materi dan peserta didik bekerja secara kelompok mereka masing-masing. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekannya, penerapan TGT mirip dengan STAD dalam hal

¹⁰Fendy Saputra, dkk, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Media Kokami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi", *Jurnal Bioshell*, vol. 2, No. 1 (2013), h. 113.

komposisi kelompok, format intruksional dan lembar kerjanya. Bedanya, jika STAD fokus pada komposisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras, etnik, dan gender, maka TGT umumnya fokus hanya pada level kemampuan saja. Selain itu dalam TGT istilahnya biasanya berganti menjadi game akademik.¹¹

Pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individual, dimana peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan tim lainya yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan dengan mereka. Teman satu tim atau kelompok akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu peserta didik sedang bermain dalam game, teman yang lain tidak boleh membantu, dan guru perlu memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.

Slavin menyarankan agar TGT diterapkan setiap minggu. Skor turnamen yang diperoleh TGT bisa dimanfaatkan guru untuk menentukan tingkat kesulitan kuis kepada setiap anggota kelompok saat latihan soal. Dengan TGT, peserta didik dapat menikmati bagaimana suasana turnamen itu, karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam TGT terasa lebih adil dibandingkan kompetisi-kompetisi dalam pembelajaran tradisional lainnya.¹²

¹¹Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 116-117.

¹²*Ibid.*, h. 117.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini peserta didik sebelumnya telah belajar secara individual, untuk selanjutnya belajar kembali dalam kelompok masing-masing. Dan kemudian mengadakan turnamen atau lomba dengan anggota kelompok lainya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada setiap kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut pada guru.

Penerapan TGT ini dalam pelaksanaannya tidak harus menggunakan adanya fasilitas pendukung yang harus tersedia peralatan atau ruang khusus. Selain mudah diterapkan dalam penerapan TGT juga melibatkan aktivitas seluruh peserta didik untuk memperoleh konsep yang diinginkan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Beberapa keuntungan yang terdapat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:

- 1) Kelompok mempunyai buah pikiran yang lebih kaya dibandingkan dengan yang memiliki perorangan;
- 2) Anggota kelompok akan termotivasi dengan kehadiran anggota kelompok lain;
- 3) Anggota yang pemalu akan bebas mengemukakan pikirannya dalam kelompok kecil;
- 4) Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik;

- 5) Partisipasi dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman diri sendiri maupun orang lain.¹³

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran TGT metode pembelajaran kooperatif *Team Game Turnament* (TGT) ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Suarjana, yang merupakan kelebihan dan pembelajaran TGT antara lain:

- 1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas,
- 2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu,
- 3) Dengan waktu sedikit dapat menguasai materi secara mendalam,
- 4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari peserta didik,
- 5) Mendidik peserta didik untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain,
- 6) Motivasi belajar lebih tinggi,
- 7) Hasil belajar lebih baik,
- 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Sedangkan kelemahan TGT adalah:

- 1) Bagi Guru

Sulitnya pengelompokkan peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi

¹³Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 1, (Juni 2017), h. 50.

oleh peserta didik cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

2) Bagi peserta didik

Masih adanya peserta didik berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada peserta didik yang lain.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Secara umum dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT, ada beberapa komponen utama dalam penempatan model TGT, yaitu:

a. Penyajian kelas

1. Pada awalnya pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau sering disebut dengan presentasi kelas.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi dan penjelasan singkat tentang LKS yang dibagikan kepada kelompok. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan pengajaran secara langsung atau dengan ceramah yang dipimpin oleh guru.
3. Pada saat penyajian kelas ini peserta didik harus benar-benar harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena

akan membantu peserta didik bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game berlangsung, karena skor game akan menentukan skor kelompok.

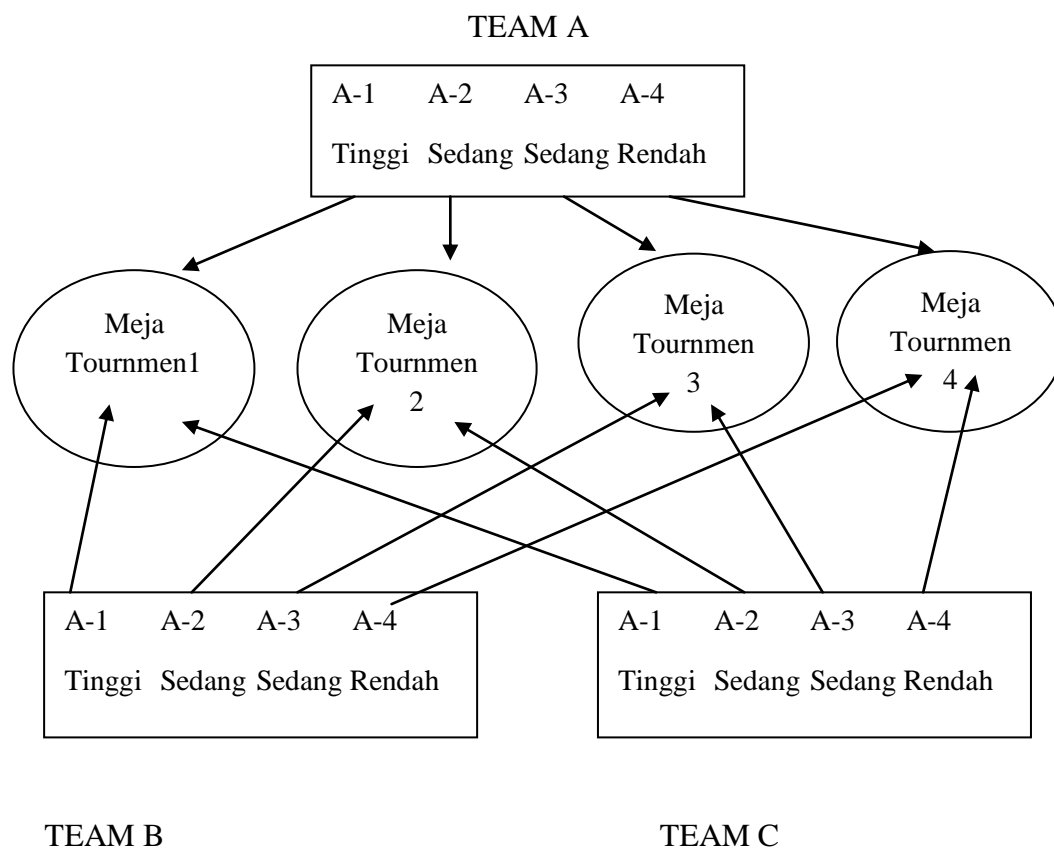
b. Belajar dalam kelompok

1. Guru membagi menjadi kelompok-kelompok tidak berdasarkan berdasarkan kriteria kemampuan, jenis kelamin, etnis dan ras. Kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik. Fungsi kelompok adalah lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat permainan.
2. Setelah guru membentuk penyajian kelas, kelompok bertugas untuk memberi lembar kerja. Dalam belajar kelompok ini kegiatan peserta didik adalah mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.

c. Memasukkan perwakilan kelompok ke dalam meja turnamen

Pelaksanaan turnamen permainan didahului dengan penentuan klasifikasi meja turnamen. Hitunglah jumlah peserta dalam kelas. Apabila hasil pengelompokan peserta didik habis dibagi tiga peserta didik, maka semua meja turnamen mempunyai tiga peserta. Tunjukkan tiga peserta didik pertama dari daftar peserta didik untuk menempati meja 1, berikutnya meja 2, dan seterusnya. Jika ada peserta didik yang tersisa

setelah dibagi tiga, satu atau dua dari meja turnamen pertama akan beranggotakan empat peserta didik. Empat peserta didik yang pertama dari daftar peringkat akan ditempatkan pada meja 1, dan 4 berikutnya pada meja 2, dan tiap tiga peserta didik sisanya pada meja-meja yang lain. Penentuan nomor meja hanya diketahui oleh guru saja. Dan meja-meja tersebut usahan diberi nama supaya peserta didik tidak akan tahu bagaimana cara penyusunan meja tuenamen tersebut.¹⁴ Berikut adalah gambar penempatan meja turnamen:



Gambar 2.1. Penempatan pada Meja Turnamen¹⁵

¹⁴Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Peaktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2015), h. 169.

¹⁵*Ibid.*, h. 165.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.¹⁶ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Hasil belajar bisa berupa pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah diberikan, atau dapat berupa analisis terhadap suatu hal, dan dapat pula dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik terhadap suatu hal.¹⁷

Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.¹⁸ Selain itu menurut Dimiyati merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁹ Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar.

¹⁶Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomot)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

¹⁷Muhammad Afandi dan Isnaini Nur Janah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With Aa Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2018), h. 47.

¹⁸Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 214.

¹⁹Esminarto, dkk., "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *BRILIANT (Jurnal Riset dan Konseptual)*, Vol. 1 No. 1, (November 2016), h. 21.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁰ Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan ke dalam ranah kognitif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djaali, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor dari dalam diri misalnya kesehatan (jasmani), intelegensi, minat dan motivasi, cara belajar. Sedangkan dari luar diri misalnya keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.²¹

a. Faktor yang berasal dari dalam diri

Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain:

²⁰Nana Sudajana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), h. 22-23.

²¹Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 216-217.

1) Faktor keseharan atau jasmani

Faktor jasmani ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.²²

2) Faktor intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis,yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

3) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditaandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

4) Faktor cara belajar

Cara belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

b. Faktor yang berasal dari luar diri

Faktor yang berasal dari luar diri antara lain sebagai berikut:

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Ranika Cipta, 2015), h. 54.

²³Oemar Hamalik, *Proses belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 158.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah

mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program yang telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemampuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian melakukan evaluasi seorang guru akan mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik tidak hanya pada penguasaan pengetahuannya tetapi sikap dan keterampilannya.

Dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: (1) kemampuan menghafal, (2) kemampuan memahami, (3) kemampuan menerapkan, (4) kemampuan menganalisis, (5) kemampuan mensintesis dan (6) kemampuan mengevaluasi. Seperti diuraikan di atas, kemampuan berfikir kreatif yang berhubungan dengan ranah kognitif. Berikut indikator operasional kognitif yaitu:

Tabel 2.2
Daftar Indikator Operasional Kognitif

No	Kriteria	Jenis	Kata Kunci
1	C1	Pengetahuan	Menyebutkan, Menunjukkan, Menjodohkan, Mengenal Mendefinisikan, Mengidentifikasi.

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), h. 31.

2	C2	Pemahaman	Membedakan, Menjelaskan, Menentukan, Memberi contoh, Mengubah, Memperkirakan, Membandingkan, Mencirikan, Mengategorikan.
3	C3	Penerapan	Menggunakan, Menerapkan, Memilih, Mengembangkan, Mengorganisasikan, Mengklarifikasikan, Menyusun.
4	C4	Analisis	Merinci, Mengategorikan, Mengklarifikasikan, Membandingkan, Menganalisis, Mengadakan, Pemisahan, Menemukan.
5	C5	Sintesis	Menghasilkan, Mengkhususkan, Menghubungkan, Menyintesis, Mengembangkan, Menggabungkan, Mengorganisasikan, Mengklarifikasikan, Menyimpulkan.
6	C6	Penilaian	Menilai, memutuskan, membakukan, menentukan, Memebandingkan, menafsirkan, mengargumentasikan

Untuk tingkatan hasil belajar dalam ranah kognitif yang cocok digunakan untuk jenjang SD/MI yaitu: Pengetahuan atau *knowledge* (C1), Pemahaman

atau *Comprehension* (C2), Penerapan atau *application* (C3). Berdasarkan tiga ranah kognitif di atas, ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif ini adalah dengan bentuk tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda atau isian.

D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

1. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtida'iyah merupakan pelajaran yang bersangkutan dengan pelajaran pendidikan agama islam. yang di dalamnya memuat pelajaran yang menekankan pada membaca, menulis, dan menghafalkan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian darimata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtida'iyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sehingga dapat mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.²⁵

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing yang global. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan

²⁵Ahmad Lutfi, *Pembalajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), h. 50.

penyempurnaan kurikulum.²⁶ Kementrian Kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia salah satu caranya adalah mengembangkan kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum 2013 yang mulai di implementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang siap melaksanakannya.²⁷ Penyusunan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.²⁸ Salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtida'iyah yang menekankan pada aspek ajaran agama Islam yang bertujuan untuk menciptakan generasi islam yang telah memahami nilai-nilai ajaran Agama islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan yang akan datang dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupannya.

2. Tujuan Mata Pelajaran di Madrasah Ibtida'iyah

²⁶Elwien Sulistya Ningrum dan Ahmad Yusuf Sobri, "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 24. No. 5 (Maret 2015). h. 416.

²⁷Ismail Suardi Wakke dan Ridha Winda Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2. No. 1 (Juni 2017). h. 34.

²⁸Raden Sugeng Heru Prayetno, "Pembelajaran STAD Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Memprogram Mesin CNC", *Wiyata Dharma (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan)*, Vol. 6 No. 2 (2018), h. 124.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.²⁹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah

Meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya serta keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami hadits-hadits dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits yang berkaitan dengan pentingnya niat dalam amal, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, dan ciri-ciri orang munafik.³⁰

²⁹Ahmad Lutfi, *Pembalajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012),h. 30.

³⁰*Ibid.*, h. 30.

4. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mari belajar surah Al-Kafirun

أَعْبُدْ مَا عَبِدُونَ أَنْتُمْ وَلَا تَعْبُدُوا مَا عَبَدُوا الْكٰفِرُونَ يَا أَيُّهَا الْقُلُوبُ
 دِينَ وَلِي دِينِكُمْ لَكُمْ أَعْبُدْ مَا عَبِدُونَ أَنْتُمْ وَلَا عِبَدْتُمْ مَا عَابَدُوا أَنَا وَلَا

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Al-Kafirun artinya adalah orang-orang kafir. Pada saat itu orang-orang kafir membujuk Nabi Muhammad SAW agar mengikuti agama mereka dengan balasannya mereka akan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Tetapi Nabi Muhammad menolak dengan tegas Dia berkata “*lakum dinukum waliadin*” (untukmu agamamu dan utukku agamaku). Surah Al-Kafirun menegaskan tentang keteguhan dalam memeluk agama islam dan sikap toleransi.

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati terhadap adanya perbedaan. Nama surah Al-Kafirun diambil dari lafal Al-Kafirun yang terdapat pada ayat pertama. Surah Al-Kafirun adalah surah ke-109 dengan jumlah 6 ayat. Al-Kafirun tergolong dalam

surah Makkiyah. Surah Al-Kafirun memberi tuntunan kepada kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat agar jangan menghiraukan orang kafir yang selalu menghina ajaran islam. Kita mengetahui bahwa orang-orang kafir Quraisy senantiasa berusaha menghalangi dakwah Nabi Muhammad SAW mereka mengancam beliau tidak pernah takut.

Orang-orang kafir juga melakukan berbagai bujukan dan rayuan kepada Nabi Muhammad SAW. Namun, usaha-usaha mereka menjadi sia-sia. Nabi Muhammad SAW menolak bujukan dan terus menyampaikan Islam bahkan pengikut beliau terus bertambah. Melihat kenyataan itu orang-orang kafir Quraisy mendatangi Nabi Muhammad SAW dan mengajukan tawaran lain. Mereka bersedia menyembah Tuhan yang disembah Nabi Muhammad SAW selama 1 tahun. Syaratnya Tuhan berikutnya beliau bersedia menyembah tuhan yang mereka sembah. Menjawab tawaran itu Allah SWT menurunkan surah Al-Kafirun yang mengatakan “wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.”

Surah Al-Kafirun mengajarkan kita untuk senantiasa tegas terhadap orang-orang kafir, khususnya dalam hal ibadah islam tidak melarang umatnya untuk bergaul dengan orang-orang yang beragama lain selama tidak menyangkut akidah. Kita harus tegas menolak ajaran teman yang tidak islam untuk ikut melaksanakan

kegiatan ibadahnya. Secara garis besar kandungan isi dari surat Al-Kafirun adalah sebagai berikut:

1. Allah SWT adalah tuhan semesta alam.
2. Nabi Muhammad SAW dan umat islam tidak akan menyembah apa yang disembah oleh umat pemeluk agama lain.
3. Tidak boleh mencampurkan keyakinan dalam toleransi agama.
4. Nama surah Al-Kafirun diambil kata Al-Kafirun dari ayat ke 1 yang artinya orang-orang kafir. Surah Al-Kafirun termasuk jenis surah Makkiyah.

Mari belajar surah Al-Ma'un

لَمْ يَخُصُّ وَلَا ۞ الْيَتِيمَ يُدْعُ الَّذِي ۞ فَذَلِكَ ۞ بِالَّذِينَ ۞ يُكَذِّبُ الَّذِي ۞ أَرَاءَيْتَ ۞
 سَاهُونَ صَلَاتِهِمْ ۞ عَنْهُمْ ۞ الَّذِينَ ۞ لِلْمُصَلِّينَ ۞ فَوَيْلٌ ۞ الْمَسْكِينِ ۞ طَعَامِهِمْ ۞
 ۞ الْمَاعُونَ ۞ وَيَمْنَعُونَ ۞ يُرَاءُونَ ۞ هُمُ ۞ الَّذِينَ ۞

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. Orang-orang yang berbuat riya
7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Surah Al-Ma'un adalah surah ke 107. Surah Al-Ma'un terdiri dari 7 ayat dan termasuk surah Makkiyah. Nama al-Ma'un berasal dari kata al-ma'un pada ayat ke 7 yang berarti barang-barang yang berguna. Asbabun Nujul surah al-ma'un ini adalah bekeanan dengan orang-orang munafik yang suka memamerkan salat mereka dihadapan orang-orang mukmin secara riya'. Jika kaum muslim tidak ada, mereka meninggalkan salat. Selain itu, mereka enggan memberikan pinjaman kepada kaum muslim.

Surah al-maun mengajarkan kepada kita tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama hal itu disampaikan Allah SWT agar kita hati-hati dalam hidup ini. Dengan demikian kita tidak akan jatuh ke dalam golongan orang-orang yang mendustakan agama.

Kandungan isi Surah Al-Ma'un berisi tentang ciri-ciri orang yang mendustkan agama, yaitu:

1. Orang yang suka menghardik anak yatim
2. Orang yang tidak menganjurkan memberi makan kepada orang-orang miskin.
3. Orang yang sholatnya lalai.
4. Orang yang riya di dalam menjabarkan ibadah sholat.
5. Orang yang sholat namun enggan memberi bantuan dengan barang-barang yang berguna.

Mari belajar surah At-Takatsur

نَسَوْفَ كَلَّا ثُمَّ ۚ تَعْلَمُونَ سَوْفَ كَلَّا ۚ الْمَقَابِرَ ۚ رَزُمْتُمْ حَتَّىٰ ۚ التَّكَاثُرَ ۚ أَلْهَكُمُ

عَيْنَ ۚ لَتَرُونَهَا ثُمَّ ۚ الْجَحِيمَ ۚ لَتَرُونَ ۚ الْيَقِينَ ۚ عِلْمَ تَعْلَمُونَ لَوْ كَلَّا ۚ تَعْلَمُوا

ۚ النَّعِيمِ ۚ عَنِ يَوْمٍ ۚ لَتَسْأَلُنَّ ثُمَّ ۚ الْيَقِينَ

1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,
2. Sampai kamu masuk ke dalam kubur.
3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),
4. Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.
5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,
6. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,
7. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.
8. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

Surah At-Takatsur adalah surah ke 102. At-Takatsur ada 8 ayat dan termasuk dalam jenis surah Makkiyah. Surah at-takatsur ini memberi tuntunan kepada umat islam bahwa umat islam dilarang bermegah-megahan dalam kebutuhan dunia.

Asbabun Nuzul surah at-takatsur ini menurut Ibnu Hatim yang bersumber dari Ibnu Buraidah meriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan dua kabilah Anshar, Bani Haritsah dan Bani Harits yang saling menyombongkan diri dengan kekayaan dan keturunannya. Surat at-takatsur mengajarkan kita untuk tidak

bermegah-megahan dalam kehidupan dunia, terutama dalam harta. Misalnya, seorang anak orang kaya pamer kepada teman-temannya suka memamerkan mobil ayahnya yang baru dan mahal harganya. Dengan membanggakan ayahnya, anak itu termasuk bermegah-megahan. Kandungan ini surah at-takatsur berisi tentang:

1. Bermegah-megahan dalam kehidupan dapat melalaikan manusia dari tujuan hidupnya yaitu mencari keridhaan Allah SWT.
2. Hendaklah manusia sadar dari kesalahan dan kekeliruannya sebelum maut menjemputnya.
3. Manusia kan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak tentang harta yang dibangga-banggakan itu. Manusia yang selalu mengikuti hawa nafsunya dia akan menjadi penghuni neraka.

5. Pentingnya Al-Qur'an Hadits bagi Peserta didik

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sumber yang paling utama dalam kehidupan manusia. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat lah penting dalam mengatur dan menjelaskan berbagai macam aturan hidup bagi manusia agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang sesat, dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pentingnya Al-Qur'an Al-Qur'an dan Hadits bagi manusia mansifati dirinya sebagai petunjuk bagi manusia, memberikan penjelasan dan mampu membedakan mana yang hal

dan mana yang batil. Demikian juga hadits berperan penting dalam menegaskan dan merinci Kandungan Al-Qur'an.³¹

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau terdapat kaitannya dengan penelitiannya saat ini, antara lain:

1. Adang Romanda, dengan judul skripsi Penerapan Model *Pembelajaran Team Game Tournament (TGT)* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada kelas V Di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih. Persentase pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dengan jumlah siswa 28 siswa yang tuntas (60,7%), sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa (39,3%). Selanjutnya pada siklus ke dua dengan siswa 28 siswa yang tuntas 24 (85,2%) sedangkan yang tidak tuntas 4 (14,3%).³²
2. Penelitian dilakukan oleh Dhessriatno Fajar Nugrho, dengan judul Skripsi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Team Game Tournament (TGT)* pada siswa kelas V SD Kaliwiru Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan keretampilan guru pada siklus I memperoleh

³¹Ahmad Lutfi, *Pembalajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h.. 36.

³²Adang Romanda, “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas V Di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Ppelajaran 2016/2017” Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Raden Intan Lampung. (On-Line)

skor 17,5 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 17,7 dengan kriteria baik, dan siklus II memperoleh 22, 15 dengan kriteria sangat baik. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase 57%, siklus II memperoleh presentase 88%. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi model TGT meningkatkan keterampilan guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD Kaliwiru Semarang.³³

3. Penelitian dilakukan oleh Musfiroh Afita, dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa sekitar Proklamasi Siwa Kelas VB MI Muhammadiyah Pangadegan Kecamatan Pangadegan Kabupaten Purbalingga Tahun pelajaran 2015”. Penelitian dengan menerapkan model pembelajran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT) pada pembelajarn IPS materi peristiwa sekitar proklamasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB MI Muhammadiyah Pangadegan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan presentase siswa mencapai ketuntasan belajar adalah 42,86%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 64 sedangkan presentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 61,90%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang

³³Dhessriyatno Fajar Nugrho, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui model Team Game Tournament (TGT) Pada Siwa Kelas V SD Kaliwiru Semarang*”, Skripsi Jurusan Ppendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (On-Line)

diperoleh siswa mencapai 70,57 sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 80,95%.³⁴

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran penelitian ini adalah Pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtida'iyah merupakan pelajaran yang bersangkutan dengan pelajaran pendidikan agama islam yang di dalamnya memuat pelajaran yang menekankan pada membaca, menulis, dan menghafalkan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtida'iyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sehingga dapat mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di MI.

Namun dalam observasi yang dilakukan peneliti di MIN 2 Pringsewu dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat masalah yaitu Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-

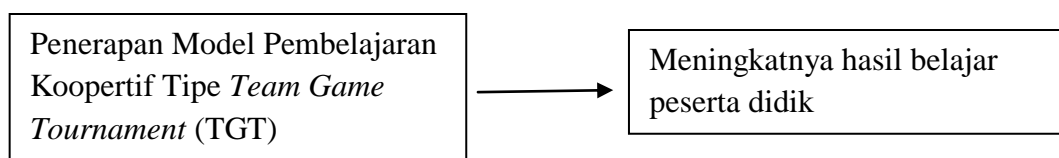
³⁴Musfiroh Afita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa sekitar Proklamasi Siwa Kelas VB MI Muhammadiyah Pangadegan Kecamatan Pangadegan Kabupaten Purbalingga Tahun pelajaran 2015", Skripsi pendidikan guru madrasah ibtida'iyah fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri (IAIN) Purwokerto. (On-Line)

tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi adalah motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu ditingkatkan, sehingga peserta didik kurang menguasai materi yang telah guru sampaikan, dan belum tercapainya hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan KKM. Ketika itulah peneliti mempertanyakan faktor penyebab dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah peneliti ingin menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *Team Game Tournament (TGT)*. TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Guru menerapkan model pembelajaran ini kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Hasil Belajar Peserta didik



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori sebagaimana yang telah diuraikan, maka secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: “Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Dalam Proses Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas V di MIN 2 Pringsewu”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: ALFABETA, 2015
- Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- , *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Nana Sudajana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Oemar Hamalik, *Proses belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning(Teori, Riset, dan Praktik)*, Bandung: Nusa Media, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas (sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan)*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomot)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Yulia Siska, *Pembelajaran IPS SD/MI*, Yogyakarta: Grarudhawaca, 2018.
- Abdul Hafiz, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Al-Qur'an dan Hadits", *MUALLIMUNA (Jurnal Madrasah Itida'iyah)*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2015.
- Astuti Wijayanti, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA", *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. IX, No. 1, Maret 2016.
- Didi Nur Jamaludin, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Integrasi Keilmuan Islam Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Of Natural Science and Integration*, Vol. 2 No. 1, April 2019.
- Elwin Sulistya Ningrum dan Ahmad Yusuf Sobri, Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, *Jurnal Menejemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 5, Maret 2015.
- Esminto, dkk., "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *BRILIANT (Jurnal Riset dan Konseptual)*, Vol. 1 No. 1, November 2016.
- Fendy Saputra, dkk., "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Media Kokami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi", *Jurnal Bioshell*, vol. 2, No. 1, 2013.

- Fredi Ganda Putra, “eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Software Cabri 3d di Tinjau dari Kemampuan Koneksi Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2, 2015.
- Hidayatulloh, “Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3. No. 2, Desember 2016.
- Hm Sujiono, “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an dengan Metode Peer Tutoring di SMA N 02 Muara Kelinci Kabupaten Musi Rawas”. *Jurnal Serambi PTK*, Vol 3, No. 2, Desember 2016.
- Ismail Suardi Wakke dan Ridha Winda Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida’iyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2. No. 1, Juni 2017.
- Johari Marjan, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu’alimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur NTT”, *Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, 2014.
- Muhammad Afandi dan Isnaini Nur Janah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With Aa Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018.
- Muhammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 2, Desember 2017.
- Nelfi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 1, Juni 2017.
- Raden Sugeng Heru Prayetno, “Pembelajaran STAD Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Memprogram Mesin CNC”, *Wiyata Dharma (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan)*, Vol. 6 No. 2, 2018.
- Riske Nuralita Dewi Lingga dan Alfia Lila, “Pengaruh Metode Make a Match dengan media gambar terhadap kemampuan mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan siswa kelas III SDN Perwodadi Kec.

Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015.

Syarifatul Andayani, ”Pengaruh Model Kooperatif Ripe Jigsaw Didukung Media VisuL Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Dampak Peristiwa Alam Kelas V SDN Sonopatik 1 Kabupaten Nganjuk”, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 2, 1 Juni 2015.

Adang Romanda, “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas V Di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Ppelajaran 2016/2017” Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah UIN Raden Intan Lampung.

Dhessriyatno Fajar Nugrho, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui model Team Game Tournament (TGT) Pada Siwa Kelas V SD Kaliwiru Semarang”, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Ppendidikan Universitas Negeri Semarang.

Musfiroh Afita, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa sekitar Proklamasi Siwa Kelas VB MI Muhammadiyah Pangadegan Kecamatan Pangadegan Kabupaten Purbalingga Tahun pelajaran 2015”, Skripsi pendidikan guru madrasah ibtida’iyah fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri (IAIN) Purwokerto.

<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 08.30.